

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP SERVIS ATAS HOOK DI CLUB SMA NEGERI 1 TAKALAR

Oleh : Ana Yuliana

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019

ABSTRAK

Ana yuliana, 2019 *Hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan gerak terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar*. Skripsi fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri Makassar, dibimbing oleh H.Hasmyati dan M. Rachmat Kasmad.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian "deskriptif dan korelasional". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; seberapa besar hubungan kecerdasan emosional, kemampuan terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar. Populasinya adalah keseluruhan anggota club voli putra di SMA Negeri 1 Takalar dengan jumlah sampel 20 orang anggota club voli putra berumur rentang 16-19 tahun yang dipilih secara purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan kecerdasan emosional, kemampuan terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar dalam kategori sedang

Kata kunci : kecerdasan emosional, servis atas hook

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas maupun kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun sikap formal. Selain itu, pendidikan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan awal dari proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Adanya pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mengolah akal pikiran manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Oleh sebab itu, pada undang-undang bab 1 pasal 1 ayat 1 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2011: 3) menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diatas, siswa diharapkan mampu memotivasi belajar dalam dirinya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik setelah dilakukannya proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk

memeiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri dan emosi. Perolehan hasil belajar serta prestasi belajar baik dan memuaskan dapat menjadi penilaian tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan disekolah hanya perlu mengembangkan kepintaran logika (rational intelligence) yaitu pamahaman yang lazimnya dipahami siswa saja seperti pengetahuan yang bersifat tradisional contohnya berhitung, membaca, menulis, dan lain sebagainya, melainkan juga perlu mengembangkan emotionalintelligence siswa. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan siswa disekolah (Goleman, 2002: 29). Menurut Geloman (2002: 512) yang diterjemahkan oleh Thermaya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intellegensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (the *appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social justru dunia pendidikan saat ini hanya berorientasi pada IQ dan EQ yang seharusnya menjadi prioritas malah diabaikan, karena inteligensi bukan merupakan satu-satunya factor yang menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Geloman, 2000: 44) “ kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan factor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood),

berempati serta kemampuan berkerjasama”.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju.

Kemampuan gerak (motorik) adalah sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penguasaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak (Lutan, 1988). Kemampuan motorik merupakan proses perantara antara stimulus dan respons (Fleishman, 1967). Menurut Andi Eko P (2009) Kemampuan motorik merupakan suatu proses gabungan dari stimulus dan respons.

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu Motor Ability, gerak (motorik) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Berkembangnya kemampuan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan (Menurut Sukintaka, 2001).

Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk anak adalah motorik, kognitif, emosi, sosial, moralitas dan kepribadian.

TINJAUAN PUSTAKA,

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang di kemukakan di harapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori –teori diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa emosional adalah perubahan perilaku pada individu yang merujuk pada suatu ungkapan perasaan berupa rasa marah, bahagia, sedih, cinta, benci, takut, dan lain sebagainya. Emosional merupakan suatu keadaan psikologis, serta kecenderungan untuk bertindak akibat adanya situasi atau rangsangan tertentu.

1.1 Pengertian kecerdasan emosional

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada siswa diperlukan kecerdasan emosional (IQ) yang tinggi. Namun, berdasarkan hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat dan dipatahkan pendapat tersebut oleh golemann membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, biologis, dan faktor

psikologis, yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional. Goleman (dalam Zubaedi, 2013:47) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Istilah kecerdasan emosional pada awalnya dikemukakan oleh Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990, kemudian dipopulerkan oleh Goleman, menurut Salovey dan Mayer (dalam Zubaedi, 2013:47) kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosional, baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan serta menjalin hubungan dengan orang lain.

Zubaedi (2013:41) kecerdasan emosional adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis, Salovey dan Mayer (dalam Mc. Cleskey, 2014) menyatakan kecerdasan emosional sebagai berikut (kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi, mengakses dan membangkitkan emosi, membantu berfikir, memahami emosi dan memahami makna emosional, dan secara refleksi untuk mengatur emosi sehingga bisa meningkatkan emosi dan pemikiran yang baik).

Sebuah buku yang berjudul *Emotional intelligence and school success* membahas berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosional anak terhadap keberhasilan disekolah. Terdapat beberapa faktor-faktor

resiko penyebab kegagalan anak disekolah. Faktor-faktor tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman tentang keberhasilan seseorang, bukan sepenuhnya dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ) tetapi 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosionalnya serta mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan ini juga berguna untuk memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelolaperasaan dengan baik untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertindak laku dan meraih keberhasilan.

Terdapat beberapa indikator dari kecerdasan emosional yang diteliti dalam penelitian ini, adopsi dari pendapat Salovey (dalam Zubaedi, 2013:48), yaitu (1) kesadaran diri (2) mengelola emosi, (3) memanfaatkan emosi secara produktif, (4) mengenali emosional orang lain (empati), dan (5) membina hubungan dengan orang lain.

1.2 Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Goleman mengutip Salovey (2002:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer (Goleman, 2002: 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2002: 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu

antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002: 57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka (Goleman, 2002: 136). Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi (Goleman, 2002: 172). Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002: 59). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit

untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2002: 59). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

2. Kemampuan gerak

2.1 Pengertian kemampuan

kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. (kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas). Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas tertentu

lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik.

2.2 Pengertian gerak

Gerak adalah perubahan atau peralihan posisi, kedudukan atau tempat dari suatu benda atau makhluk hidup dari posisi atau kedudukan awal. Gerak bersifat relatif, yaitu tergantung pada pengamat. Gerak dapat terjadi pada semua benda baik benda mati ataupun benda hidup. Hanya saja jenis gerakan dan penyebabnya berbeda. Pada makhluk hidup, gerakan bisa terjadi karena faktor internal, sedangkan pada benda mati, gerakan biasanya terjadi karena pengaruh faktor eksternal.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000), kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa orang lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.

Kemampuan gerak dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

1) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop). Dalam bolavoli kemampuan lokomotor contohnya adalah lompatan smash, berlari mengejar bola untuk di passing.

2) Kemampuan nonlokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan

meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Dalam bolavoli kemampuan nonlokomotor contohnya adalah menekuk dalam posisi siap untuk passing bawah dengan kedua kaki ditekuk, melambungkan bola dalam mengumpukan.

3) **Kemampuan manipulatif**

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi obyek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang.

1. Definisi permainan Bolavoli

Cabang olahraga bolavoli sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. dalam kurikulum 1994 untuk sekolah lanjutan tingkat atas yang disempurnakan dikatakan bahwa: “pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan kegiatan jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, social dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang.” Salah satu tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah lanjutan tingkat pertama adalah” meningkatkan kesegaran jasmani dan keterampilan gerak dasar olahraga bolavoli yang benar. Sabagi cabang olahraga permainan, bolavoli merupakan salah satu bahan pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah lanjutan tingkat pertama.”

Olahraga bolavoli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Disana terdapat perbedaan versi untuk keadaan yang spesifik serta mendapatkan kepandaian yang beranekaragam dalam pertandingan itu kepada siapa saja.

Tujuan dari pertandingan adalah melewati bola dari atas net agar jauh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya agar bola yang sama (dilewatkan) tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Regu dapat memainkan 3 kali pantulan untuk mengembalikan bola itu (kecuali dalam terkenaan block).

Bola dinyakan dalam permainan dengan satu seri, pukulan bola server melewati diatas net kearah lawan. Permainan bolavoli dudara (rally) berlangsung secara tertatur sampai bola tersebut menyentuh lantai “ bola keluar” atas satu regu mengembalikan bola secara sempurna.

Dalam permainan bolavoli, regu yang memenangkan satu rally akan mendapatkan angka, dan setiap pemain melakukan pergesaran satu posisi menurut arah jarum jam. Tiap-tiap dalam permainan bolavoli beranggotakan enam orang pemain. Mengingat olahraga bolavoli adalah permainan beregu, maka pola kerjasama antar pemain untuk diperlukan untuk membentuk team yang kompak dengan demikian, penguasaan teknik-teknik dasar dalam olahraga bolavoli secara perorangan sangatlah penting untuk dikuasai. Seperti dikatakan oleh Sarumpaet (1991:133), bahwa.” Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan unsure yang menentukan kalah dan menangnya suatu regu dalam pertandingan . oleh karena itu, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat

mengembangkan untuk pertandingan lanjar dan teratur.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sudjana (2004; 56) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa memberikan perlakuan (eksperimen) pada sampel. Hasil dari pengamatan pada variabel kemudian di analisa dengan metode statistik kemudian disimpulkan bagaimana hubungan variabel-variabel yang diteliti.

Pada uraian metode penelitian ini, akan dikemukakan tentang hal-hal yang menyangkut: variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan gerak terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar menggunakan angket dan tes keterampilan servis atas hook .

a. Hasil Analisis Deskriptif Data Hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan gerak terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar

Analisis data deskriptif dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tersebut.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan gerak terhadap servis

atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar. Dalam arti siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka kemampuan terhadap servis atas hook kemungkinan baik juga. Begitu pula sebaliknya makin rendah kecerdasan emosional maka kemampuan servis atas hook nya pun kurang baik.

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan terhadap servis atas hook .

Salah satu manfaat kesegaran jasmani (Hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan gerak terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar) bagi pelajar dan mahasiswa adalah mempertinggi kemauan dan kemampuan belajar. Dengan kesegaran jasmani yang baik, diharapkan siswa mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu gurunya.

Kualitas kecerdasan intelektual individu dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam meraih kesuksesan belajar. Namun keberhasilan belajar individu bukan hanya ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual tetapi juga ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal atau kondisi internal ini mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar

masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

1. Tingkat kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 1 Takalar

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hasil kecerdasan emosional di klub SMA Negeri 1 Takalar berkategori rendah sebanyak 2 siswa atau 10%, berkategori Sedang sebanyak 14 siswa atau 70%, berkategori tinggi sebanyak 4 siswa atau 20%, dan berkategori sangat tinggi tidak ada. Secara umum kecerdasan emosional di klub SMA Negeri 1 Takalar .yaitu berkategori sedang.

2. Tingkat kemampuan gerak pada siswa SMA Negeri 1 Takalar

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hasil kemampuan gerak dasar di klub SMA Negeri 1 Takalar berkategori rendah tidak ada., berkategori Sedang sebanyak 16 siswa atau 80%, berkategori tinggi sebanyak 4 siswa atau 20%, dan berkategori sangat tinggi baik tidak ada. Secara umum kemampuan gerak dasar di klub SMA Negeri 1 Takalar adalah dominan berkategori Sedang.

3. Hubungan kecerdasan emosional dan Kemampuan gerak terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar

Berdasarkan dari data yang diatas dapat diketahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan gerak terhadap servis atas pada siswa SMA Negeri 1 Takalar.

- a) Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data hubungan kecerdasan emosional, kemampuan terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar , diperoleh total nilai kecerdasan emosional di klub SMA Negeri 1Takalar, diperoleh total nilai rata-rata

(mean) 112.35 data minimal 78, data maksimal 137, dengan range 59, dan Standar deviasi 13.031. kemampuan gerak dasar di klub SMA Negeri 1 Takalar, yang diperoleh total nilai rata-rata (mean) 146.2665 data minimal 123.36 , data maksimal 180.15, dengan range 56.79, dan standar deviasi 15.41253. Servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar , diperoleh total nilai rata-rata(mean) 86. 25 data minimal 80, data maksimal 95, dengan range 15 dan Standar deviasi 5.730.B)

- b) Berdasarkan dari hasil analisis uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan hasil kecerdasan emosional di klub SMA Negeri 1 Takalar diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 0.486, *Asymp. Sig* 0.972 ($P>0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data kecerdasan emosional di klub SMA Negeri 1 Takalar mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.. Sedangkan hasil kemampuan gerak dasar di klub SMA Negeri 1 Takalar diperoleh nilai kolmogorov-smirnov 0.663, *Asymp.sig* 0.771 ($P>0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data kemampuan gerak dasar di klub SMA Negeri 1 Takalar mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. Hasil servis atas hook diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 1.196, *Asymp. Sig* 0.114 ($P>0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data servis atas hook di klub SMA 1 Negeri Takalar mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. maka

dapat dikatakan bahwa data kecerdasan emosional di klub SMA Negeri 1 Takalar mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

- c) Berdasarkan dari hasil analisis korelasi dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) antara kecerdasan emosional (X1) dengan servis atas hook adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel servis atas hook. Selanjutnya hubungan antara kemampuan gerak (X2) dengan servis atas hook (Y) memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.008 < 0.05$. yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemampuan gerak dan variabel servis atas hook.

Dari tabel output nilai sig. = 0,001 kurang dari 5% berarti H_0 ditolak dan H_a menerima. Jadi ada korelasi atau hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan gerak terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar. Jadi korelasi antara data hasil hubungan kecerdasan emosional, kemampuan terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar termasuk dalam kriteria Kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 1

Takalar yaitu berkategori sedang.

2. Kemampuan gerak pada siswa SMA Negeri 1 Takalar yaitu berdominan sedang.
3. Ada hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional, kemampuan gerak terhadap servis atas hook di klub SMA Negeri 1 Takalar .

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran olahraga terkhusus pada club voli SMA Negeri 1 Takalar.
2. Bagi Guru / Pelatih Perlu adanya pemantauan dari guru olahraga dalam proses pembelajaran bola voli terkhusus pada klub SMA Negeri 1 takalar.
3. Bagi siapa saja yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasana disiplin ilmu keolahragaan, khususnya dalam

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Goleman, 2002, *Frame Of Mind* Jakarta: PT. Gramedia.

Watson, 2002, *Physiology In Education*, Jakarta, PT. Gramedia

Kartini, 2003, *Fisiologi Pendidikan*, Jakarta: Gumilang.

Koentjaraningrat, 1994, *Dasar-Dasar Penelitian*, Jakarta, Melati.

Lutan, 2002. *Pendidikan Jasmani Untuk SMA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mielky, Danny. 2007, *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.

Morgan, Clifford T, King, R.A Weizz, JR, Schopler. J, 1986. *Introduction of Psychology*, (7th ed), Singapore : Mc Graw Hil Book Company

Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung PT Alfabeta

Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset

Sia, Tjundjing. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi*

Pada Siswa SMU. Jurnal Anima
Vol.17 no.1

Durruwachter. 1982. *Bola Voli Belajar dan Melatih Sambil Bermain*, Jakarta , Gramedia

M. Yunus, 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*, Depdikbud : Direktorat Jenderal Pendidikan

Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud

Winarno, E, M. (1994). *Belajar Motorik*. Malang: Buku fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Malang.